
PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Valentina Fransiska

e-mail: valentinafransiska58@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan margin laba bersih

PENDAHULUAN

Perusahaan penting untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemodal (investor) agar mereka tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang digunakan yaitu profitabilitas yang mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aset lancar dan bagaimana membiayai aset ini. Aset lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan atas kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan

penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber. Sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai aset yang besar sebagai jaminan. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan tingkat *leverage* perusahaan akan lebih besar dari perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham & Houston (2010: 18): Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktifitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan itu baik, apabila perusahaan tersebut selalu meningkatkan laba setiap tahunnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat mengelola perusahaan dengan bijak dan dapat bersaing dengan pasar. Menurut Farhana, Sulina dan Suwendra (2016: 2): Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Rasio kemampulabaan (*profitability ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan laba secara relatif. Relatif di sini artinya laba tidak diukur dari besarnya

secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur atau tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan yang juga besar.

Menurut Kasmir (2010: 143): “Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif rendah karena pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik. Perusahaan yang profitable umumnya akan berkembang di masa yang akan datang. Tetapi harus pula disadari bahwa tingkat keuntungan (profitabilitas) untuk masing-masing jenis industri laba berbeda-beda tergantung sifat usaha dan risiko. Meskipun tingkat keuntungan tersebut berbeda-beda, tetapi selalu ada tingkat hasil minimum yang diharapkan yaitu lebih besar dari tingkat keuntungan investasi bebas risiko. Menurut Harjito dan Martono (2014: 60): Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba bersih (*net profit margin*).

Efisiensi modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan (dalam Rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Efisiensi modal kerja diukur untuk mengetahui berapa kali modal kerja modal kerja yang berputar dalam kegiatan perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2012: 18): menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja merupakan sejumlah modal yang ditanamkan pemilik perusahaan dalam bentuk dana untuk mengelola perusahaannya. Semakin banyak perputaran modal kerja perusahaan berarti perusahaan menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif untuk kegiatan perusahaan sehingga tingkat pengembalian modal kerja juga tinggi. Semakin besar antara penjualan dengan modal kerja, berarti lebih bagus, karena tingginya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien, sehingga dapat menghasilkan jumlah penjualan yang diharapkan tanpa adanya

pemborosan. Tingginya rasio perputaran modal kerja tersebut tidak terlepas dari ketersediaan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja. Efisiensi modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Tingginya rasio perputaran modal kerja tersebut tidak terlepas dari ketersediaan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang cukup menyebabkan kegiatan operasional menjadi lancar karena tidak ada gangguan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan operasional pun bisa berjalan dengan tepat waktu, sehingga tingkat perputaran modal kerja tinggi. Hasil penelitian Azlina (2009) menyatakan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014: 17): Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan

penjualan pada tahun yang akan datang. Hasil penelitian Barus dan Leliani (2013) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): “Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan”. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Sunarto dan Pra setyo (2009: 90): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil”.

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Menurut Rifai, Afriati dan Magdalena (2013: 15): Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Definisi total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki aset dengan jumlah yang besar atau disebut sebagai perusahaan besar yang akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, kreditur, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam

mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh besaran nilai penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Pra setyo (2009: 90).

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

H₂: Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

H₃: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan industri barang konsumsi tersebut memiliki data lengkap, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EfisiensiModalKerja	195	6,08	,00	6,08	2,1294	1,12259
PertumbuhanPenjualan	195	14,96	-,73	14,23	,1896	1,06339
UkuranPerusahaan	195	11,39	20,76	32,15	28,2903	1,80696
Profitabilitas	195	106,45	-,81	105,64	2,4720	14,99812
Valid N (listwise)	195					

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 dapat diketahui efisiensi modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 6,08, rata-rata sebesar 2,1294, dan standar deviasi sebesar 1,12259. Pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,73, maksimum sebesar 14,23, rata-rata sebesar 0,1896, dan standar deviasi sebesar 1,066339. Ukuran perusahaan yang diperoleh *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 20,76, maksimum sebesar 32,15, rata-rata sebesar 28,2903, dan standar deviasi sebesar 1,80696. Profitabilitas diukur dari margin laba bersih menunjukkan nilai minimum sebesar -0,81, maksimum sebesar 105,64, rata-rata sebesar 2,4720, dan standar deviasi sebesar 14,99812.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.031	.027		-1,135	.258		
LAG_EMK	.018	.004	.340	4,809	.000	.984	1,016
LAG_PP	-.010	.002	-.413	-5,721	.000	.948	1,055
LAG_UP	.006	.005	.098	1,355	.177	.937	1,067

Sumber: Output SPSS 22, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = -0,031 + 0,018 EMK + -0,010 PP + 0,006 UP + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda R dan Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.255	.03090

Sumber: Output SPSS 22, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil pengujian koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,520 berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,599 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian koefisien determinasi menindikasikan bahwa kemampuan efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,255 atau 25,5 persen.

5. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.052	3	.017	18.240	.000 ^b
Residual	.141	148	.001		
Total	.194	151			

Sumber: Output SPSS 22, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil uji F dalam penelitian ini, yaitu nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 8,5406 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terkait efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil uji t yang terdapat pada nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian untuk efisiensi modal kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,1824 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 4,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azlina (2009) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- b. Hasil pengujian untuk pertumbuhan penjualan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,1824 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -5,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga

disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Kenaikan pertumbuhan penjualan merupakan hal yang baik untuk profitabilitas karena dengan kenaikan pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Laju pertumbuhan penjualan juga akan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam mendanai biaya-biaya yang ada di masa yang akan datang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani,(2013) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

- c. Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,1824 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,177 lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Nilai ukuran perusahaan menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi dalam skala besar maupun kecil tidak memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budi dan Pra setyo (2009) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi efisiensi modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran-saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah hasil koefisien determinasi menunjukkan variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan hanya memengaruhi sebesar 25,5 persen terhadap profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang diprediksi dapat memengaruhi profitabilitas seperti nilai perusahaan dan manajemen laba. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol 1, no 2.
- Barus, Abdreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, vol 2, no 2.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1& 2 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Chotimah Chusnul, dan Susilowibowo Joni. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 2, no 2.
- Farhana, Cintya Dewi., Gede Putu Agus Jana Susila dan I wayan Suwendra. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2016." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol 4.

Gitman, Laurence J. & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. *Pearson International Edition*. Global Edition.

Harjito, A. dan Martono. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Yogyakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Rifai Moch, Arifiati Rina, dan Magdalena Maria. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Sunarto, dan Budi Agus Pra setyo. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas". *TEMA*, vol 6, hal 86-103.

www.idx.co.id.

